BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia masih menghadapi berbagai macam masalah kesehatan yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator pertama dan utama dalam menentukan derajat kesehatan anak sebagai cerminan dari status kesehatan masyarakat. AKB digunakan untuk mencerminkan tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakat yang kemudian hal ini dituangkan dalam rumusan *Sustainable Development Goals (SDGs*) tujuan ketiga untuk mencapai target yang diharapkan yaitu salah satu indikatornya menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Profil kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, tetanus neonatorium, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2022 penyebab kematian neonatal terbanyak masih disebabkan oleh BBLR sebesar 28,2% dan asfiksia sebesar 25,3%. Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, dan tetanus neonatorium (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Klungkung tahun 2022 didapatkan data penyebab kematian neonatal adalah BBLR sebesar 33,33%, kelainan kardiovaskuler dan respiratori sebesar 26,67%, asfiksia sebesar 13,33%, infeksi sebesar 6,67%, dan kelainan

kongenital sebesar 6,67% (Dinkes Klungkung, 2023).

Kejadian BBLR di Indonesia tahun 2021 sebesar 2,5% dan untuk di Propinsi Bali sebesar 3,4%. Di Kabupaten Klungkung pada tahun 2022 angka kejadian BBLR sebesar 5,92%. Untuk kasus BBLR di wilayah Puskesmas Banjarangkan I dari tahun 2020 sampai 2022 cenderung meningkat dimana pada tahun 2020 jumlah kasus BBLR sebanyak 20 kasus (5,76%), tahun 2021 sebanyak 20 kasus (5,83 %), tahun 2022 sebanyak 19 kasus (6,17%) dan tahun 2023 sebanyak 16 kasus (5,26%). Angka kasus BBLR ini tentu saja termasuk tinggi dibandingkan dengan target nasional yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 3%. Bahkan di tahun 2022 di Puskesmas Banjarangkan I ditemukan kematian neonatus dengan BBLR disertai kelainan jantung dengan *Case Fertility Rate* (CFR) sebesar 5,26%.

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan bayi baru lahir yang saat dilahirkan memiliki berat badan senilai < 2500 gram tanpa menilai masa gestasi (Proverawati, 2020). Ada beberapa faktor resiko yang mempengaruhi BBLR ditinjau dari faktor ibu, kehamilan, dan faktor janin. Faktor ibu meliputi gizi saat hamil kurang, umur ibu, jarak kehamilan terlalu dekat, dan penyakit menahun. Faktor kehamilan seperti hidramnion dan kehamilan ganda. Faktor janin yang mempengaruhi BBLR seperti cacat bawaan dan infeksi dalam rahim. Faktor-faktor resiko lainnya yang mempengaruhi kejadian BBLR antara lain paritas, status ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan ibu (Putri, dkk., 2019).

Bayi berat badan lahir rendah cenderung mengalami gangguan perkembangan kognitif, retardasi mental, serta lebih mudah mengalami infeksi yang dapat mengakibatkan kesakitan atau bahkan kematian. Dampak lain yang

muncul pada BBLR ketika dia dewasa yaitu berisiko menderita penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan beban ekonomi individu dan masyarakat (Novitasari dan Hutami, 2020). Risiko permasalahan yang terjadi pada BBLR karena kondisi tubuh yang tidak stabil. Kematian perinatal pada BBLR adalah delapan kali lebih besar daripada bayi normal. Kematian pada BBLR sering disebabkab karena komplikasi neonatal seperti asfiksia, aspirasi, pneumonia, perdarahan intra kranial, dan hipoglikemi (Proverawati, 2020).

Berdasarkan jumlah data kasus di atas dan masalah yang disebabkan oleh BBLR maka perlu diteliti gambaran ibu hamil yang melahirkan BBLR di wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan I selama tahun 2020 sampai dengan 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana gambaran ibu hamil yang melahirkan BBLR di wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan I tahun 2020 sampai dengan 2023?"

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ibu hamil yang melahirkan BBLR di wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan I tahun 2020 sampai dengan 2023.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran ibu hamil yang melahirkan BBLR di wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan I tahun 2020 sampai dengan 2023 berdasarkan:

a. Usia ibu
b. Paritas
c. Jarak kehamilan
d. Usia gestasi
e. LiLA (Lingkar Lengan Atas)
f. Kadar Hemoglobin

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis informasi hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat pengetahuan tentang gambaran ibu hamil yang melahirkan BBLR.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi pihak kesehatan terutama di Puskesmas Banjarangkan I untuk lebih meningkatkan kualitas program pelayanan kesehatan ibu hamil, sehingga kejadian BBLR bisa dicegah.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ibu hamil yang melahirkan bayi berat lahir rendah dan dapat digunakan dalam mendeteksi

dini faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR serta sebagai sumber pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan dalam menganalisis situasi yang terjadi di masyarakat khususnya kejadian bayi berat lahir rendah melalui data yang ada.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian berikutnya.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya ibu hamil agar merencanakan kehamilannya dengan baik dan rajin memeriksakan kehamilannya ke fasyankes untuk mencegah terjadinya BBLR.

e. Bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi tambahan untuk ilmu kebidanan mengenai gambaran umum ibu hamil yang melahirkan BBLR.